

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Cuci tangan pakai sabun merupakan proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kulit tangan memakai sabun dan air mengalir sehingga mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit (Ardhiyanti, Pitriani, & Damayanti, 2014). Dengan lingkungan kerja yang tidak kondusif serta kotor, kemungkinan besar pemulung dapat terjangkit berbagai macam penyakit, karena melakukan kontak langsung dengan sampah (Abbas, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2014 penduduk miskin di Indonesia berjumlah 27,73 juta jiwa (10,96%) dan sebagian penduduk miskin bekerja sebagai pemulung. Penduduk miskin di Jawa Timur sebesar 4405.27 ribu orang. Untuk Kota Malang sebesar 5317.82 ribu orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Oktober 2019 di TPS Tlogomas Kota Malang di tempat pembuangan sampah (TPS) Tlogomas Kota Malang terdapat pemulung aktif dan pemulung pasif. Pemulung aktif yaitu pemulung yang langsung terjun ke dalam TPS dan pemulung pasif adalah yang hanya menerima hasil pencarian barang-barang bekas dari pemulung aktif. Waktu kerja mereka Senin-Kamis jam 16.00, Jum'at jam 14.00, Sabtu Minggu libur. Pendapatan mereka perhari sekitar Rp35.000-60.000 tergantung barang bekas yang mereka dapat. Tingkat pendidikan mereka juga.

berbeda-beda ada yang STM/ SMK, SMP, SD bahkan ada yang tidak sekolah. Keadaan ekonomi yang tergolong menengah kebawah begitu juga tingkat keahlian yang terbatas membuat para pemulung memberanikan diri untuk terjun langsung ke Tempat Pembuangan Sampah guna mencari barang bekas yang bisa di daur ulang kembali. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut diperoleh data terdapat 15 orang pemulung dengan umur 30-50 tahun dan dari hasil yang ditanyai terdapat 15 orang tidak mengetahui cara cuci tangan pakai sabun dengan benar.

Dampak malas mencuci tangan setidaknya akan membawa seseorang ke beberapa risiko penyakit seperti mudah kena pilek. Salah satu alasan utama rajin mencuci tangan adalah untuk meminimalkan perpindahan virus dan bakteri melalui tangan kita. Jika jarang cuci tangan, perpindahan virus atau bakteri ini akan memicu mudahnya untuk terkena pilek, diare, gangguan saluran pencernaan. Ini salah satunya ialah disebabkan oleh perpindahan virus atau bakteri melalui tangan kita hingga masuk ke saluran pencernaan oleh makanan yang kita pegang. Keracunan makanan, tangan yang terkontaminasi bakteri, kuman, dan virus akan berdampak keracunan makanan dan kemudian berakhir dengan sakit perut akut, muntah, atau diare. Hepatitis A, salah satu proses yang memicu. Hepatitis A ialah virus dan bakteri yang masuk dan menulari tubuh kita jika jarang mencuci tangan. Terinfeksi bakteri E.coli, yaitu bakteri yang menyebar dari kotoran satu orang ke orang lain. Tidak mencuci tangan setelah menggunakan toilet umum akan membuat kita mudah terinfeksi bakteri ini. Cairan yang dikeluarkan tubuh mengandung banyak kuman, terutama saat kita terinfeksi suatu penyakit. Begitu pula dengan tubuh orang lain, saat kita jarang cuci tangan maka akan muncul penyakit yang berkaitan dengan cairan tubuh seperti tipus atau penyakit virus Epstein-barr (Kemenkes RI, 2017).

Mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, namun hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun. Menggunakan sabun dalam mencuci tangan sebenarnya menyebabkan orang harus mengalokasikan waktunya lebih banyak saat mencuci tangan, namun penggunaan sabun menjadi efektif karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesek dalam upaya melepasnya. Di dalam lemak dan kotoran yang menempel inilah kuman penyakit hidup (Mustikawati, 2017).

Berdasarkan hal diatas,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada pemulung di TPS Tlogomas Kota Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada pemulung di TPS Tlogomas Kota Malang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada pemulung di TPS Tlogomas Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas mengenai tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada pemulung

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

## 1. Manfaat bagi ilmu Keperawatan

Diharapkan penelitian ini akan menjadi bahan pertimbangan dalam mencegah masalah kesehatan terutama berbagai penyakit yang diakibatkan malas mencuci tangan dengan sabun.

## 2. Manfaat bagi responden

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada pemulung

